

**HUBUNGAN KEPERCAYAAN DIRI DENGAN SIKAP TANGGUNG JAWAB
PESERTA DIDIK KELAS IV SEKOLAH DASAR
DI KELURAHAN CIPINANG CEMPEDAK**

Maulidya Audina¹, Imaningtyas², Nina Nurhasanah³

^{1, 2, 3}PGSD FIP Universitas Negeri Jakarta

¹maulidyaudina@gmail.com ²imngtyas@unj.ac.id ³nnurhasanah@unj.ac.id

ABSTRACT

This study aims to determine the relationship between self-confidence the responsibility attitudes of fourth-grade elementary school students in Cipinang Cempedak. The research method used is quantitative with a correlational research design between variable X (self-confidence) and variable Y (sense of responsibility). The sample for this study consisted of 168 fourth-grade elementary school students. The instrument used was a questionnaire with 18 statements for variable X and 20 statements for variable Y. The correlation test results showed a Pearson Correlation value of (r_{xy}) of 0.765 with a significance of $0.000 < 0.05$, which means that there is a positive relationship between self-confidence and the responsibility attitudes of fourth-grade elementary school students in Kelurahan Cipinang Cempedak. The t-test results showed a t-count value of 15.305, while the t-table value of 1.974. The coefficient of determination revealed that self-confidence contributed 58.5% to responsibility attitudes, while the remaining 41.5% was influenced by other factors.

Keywords: Self-confidence, Responsible Attitude, Elementary School

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kepercayaan diri dengan sikap tanggung jawab peserta didik kelas IV sekolah dasar di Kelurahan Cipinang Cempedak. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan desain penelitian korelasional antara variabel X (kepercayaan diri) dengan variabel Y (sikap tanggung jawab). Sampel penelitian ini adalah peserta didik kelas IV sekolah dasar sebanyak 168 responden. Instrumen yang digunakan berupa kuesioner dengan 18 pernyataan untuk variabel X dan 20 pernyataan untuk variabel Y. Hasil uji korelasi menunjukkan nilai *Pearson Correlation* (r_{xy}) sebesar 0,765 dengan signifikansi $0,000 < 0,05$, yang berarti terdapat hubungan positif antara kepercayaan diri dengan sikap tanggung jawab peserta didik kelas IV sekolah dasar di Kelurahan Cipinang Cempedak, kekuatan hubungan ini termasuk dalam kategori kuat. Hasil uji-t memperoleh nilai t_{hitung} sebesar 15,305, dengan nilai t_{tabel} sebesar 1,974. Kontribusi kepercayaan diri terhadap sikap tanggung jawab dalam uji determinasi sebesar 58,5% sedangkan sisanya sebesar 41,5% dipengaruhi oleh faktor lain.

Kata kunci: Kepercayaan Diri, Sikap Tanggung Jawab, Sekolah Dasar

A. Pendahuluan

Dalam dunia pendidikan, karakter menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari proses pembelajaran, karena pendidikan tidak hanya bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, tetapi juga membentuk manusia yang bermoral, beretika, dan memiliki integritas. Sekolah dasar sebagai tahap awal pendidikan formal memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai luhur bangsa yang sesuai dengan budaya dan kearifan lokal. Proses pembelajaran di sekolah dasar hendaknya tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga menekankan pada aspek afektif dan psikomotorik yang mendukung pembentukan pribadi yang utuh. Salah satu nilai karakter yang sangat ditekankan dalam proses pendidikan adalah sikap tanggung jawab.

Menurut (Zubaedi, 2011) sikap tanggung jawab (*responsibility*) merupakan mampu mempertanggungjawabkan serta memiliki perasaan untuk memenuhi tugas dengan dapat dipercaya, mandiri dan berkomitmen. Berdasarkan pendapat tersebut sikap tanggung jawab mencerminkan

integritas moral individu dalam menjalankan dan menyikapi berbagai kewajiban yang menjadi tanggungannya. (Lickona, 2018) mengemukakan bahwa Tanggung jawab berorientasi pada orang lain, memberikan perhatian pada mereka, dan tanggap pada kebutuhan mereka. Tanggung jawab menekankan kewajiban-kewajiban positif kita untuk saling peduli terhadap satu sama lain. Pernyataan Lickona itu menunjukkan bahwa tanggung jawab merupakan perwujudan nyata dari kewajiban, yang di mana seseorang tidak hanya dituntut untuk menjalankan tugas pribadinya, tetapi juga turut serta menjaga dan memperhatikan kepentingan orang lain.

Tanggung jawab itu adalah: a) respon, jawaban terhadap tuntutan dari sesuatu (tugas atau perbuatan), di mana diri turut di dalamnya; b) keberanian sikap, bersedia menanggung/memikul risiko terhadap baik atau buruknya hasil perbuatan itu (Salam, 2000). Dalam hal ini, tanggung jawab dipahami sebagai respons terhadap tuntutan dari suatu tugas atau perbuatan, yang menunjukkan keterlibatan aktif individu dalam pelaksanaan suatu

kewajiban. Pemaknaan ini menekankan pentingnya kesadaran individu untuk memberikan jawaban atau sikap yang sesuai terhadap amanah yang dipercayakan kepadanya. Hal tersebut juga menjelaskan bahwa sikap tanggung jawab diartikan sebagai keberanian dalam memikul risiko atas konsekuensi dari suatu perbuatan, baik itu hasil yang positif maupun negatif. Hal ini mencerminkan dimensi moral dari sikap tanggung jawab, di mana individu tidak hanya bertindak secara sadar, tetapi juga siap menerima akibat dari keputusannya.

Dalam lingkungan sekolah dasar, sikap tanggung jawab dikembangkan dengan cara peserta didik diajarkan untuk memiliki kesadaran, keberanian, dan komitmen, baik dalam menyelesaikan tugas akademik maupun dalam berinteraksi dengan teman-teman, seperti menyelesaikan tugas tepat waktu, menjaga kebersihan kelas, mematuhi aturan sekolah, dan menghargai hak orang lain. Namun dalam realitanya, berdasarkan hasil pra penelitian yang dilakukan peneliti dengan penyebaran kuesioner di Sekolah Dasar Negeri Kelurahan Cipinang Cempedak, diperoleh hasil

angket sebesar 67% yang menunjukkan bahwa sikap tanggung jawab yang dimiliki oleh peserta didik kelas IV sekolah dasar masih tergolong rendah. Rendahnya sikap tanggung jawab peserta didik dapat terlihat dari kebiasaan peserta didik yang sering terlambat datang ke sekolah, terlambat mengumpulkan tugas sekolah, baik tugas individu maupun kelompok. Selain itu, beberapa peserta didik menunjukkan ketidaktertarikan dalam menyelesaikan tugas mereka secara mandiri, dan seringkali bergantung pada teman. Tidak jarang pula ditemukan peserta didik yang meninggalkan kewajiban piket kelas tanpa alasan yang jelas. Dalam kegiatan pembelajaran, sebagian peserta didik kurang aktif dan tidak menunjukkan kesungguhan dalam mengikuti proses belajar. Mereka juga tampak kurang peduli terhadap hasil pekerjaan sendiri, seolah-olah tidak memiliki rasa tanggung jawab atas apa yang mereka kerjakan. Kondisi ini tentu menjadi perhatian serius bagi guru dan pihak sekolah dalam membentuk sikap tanggung jawab peserta didik.

Pembentukan sikap tanggung jawab tidak terjadi secara instan,

melainkan melalui proses pembiasaan dan bimbingan yang konsisten dari guru maupun orang tua. Peserta didik yang terbiasa bertanggung jawab sejak dini cenderung lebih siap menghadapi tantangan akademik maupun sosial di masa depan. Dalam proses pembentukan sikap tanggung jawab, terdapat berbagai faktor yang memengaruhinya, salah satunya adalah kepercayaan diri atau *self-confidence*. (Lauster, 1976) mendefinisikan *self-confidence* (kepercayaan diri) diperoleh dari pengalaman hidup. Kepercayaan diri juga disebutkan sebagai salah satu aspek kepribadian yang berupa keyakinan atas kemampuan diri sendiri, sehingga tidak terpengaruh oleh orang lain dan dapat bertindak sesuai kehendak, peduli, optimis, cukup toleran, dan ambisi yang cukup. Lauster menekankan bahwa kepercayaan diri bukanlah sesuatu yang dibawa sejak lahir, melainkan dibentuk melalui proses belajar dan pengalaman yang berulang-ulang, baik yang bersifat positif maupun negatif. Pengalaman berhasil dalam menyelesaikan tugas atau menghadapi situasi sulit akan memperkuat rasa percaya diri seseorang. Sebaliknya, kegagalan

yang tidak dikelola dengan baik dapat menurunkan tingkat kepercayaan diri.

Kepercayaan diri memungkinkan seseorang untuk menghadapi tantangan hidup dengan sikap positif dan tidak mudah menyerah. Individu yang memiliki kepercayaan diri cenderung mampu mengekspresikan pendapatnya secara terbuka, mengambil keputusan secara mandiri, serta memiliki rasa tanggung jawab atas keputusan yang diambil. Hal ini sejalan dengan pendapat (Ghufron & S, 2017) yang menyatakan bahwa kepercayaan diri adalah keyakinan untuk melakukan sesuatu pada diri subjek sebagai karakteristik pribadi yang di dalamnya terdapat keyakinan akan kemampuan diri, optimis, objektif, bertanggung jawab, rasional dan realistik. Pernyataan tersebut memperkuat pandangan bahwa kepercayaan diri mendukung individu dalam bertindak secara positif dan bertanggung jawab. Oleh karena itu, penting untuk menelusuri adanya hubungan antara kepercayaan diri dengan sikap tanggung jawab guna memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai karakter peserta didik di sekolah dasar. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti melakukan

penelitian yang berjudul “Hubungan Kepercayaan diri dengan Sikap Tanggung Jawab Peserta Didik Kelas IV Sekolah Dasar di Kelurahan Cipinang Cempedak”

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif untuk mengkaji hubungan antara kepercayaan diri dengan sikap tanggung jawab peserta didik kelas IV sekolah dasar. Menurut (Sugiyono, 2022) mengungkapkan bahwa penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data dengan menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif korelasi. Menurut (Creswell. John W, 2015) penelitian kuantitatif korelasional merupakan desain penelitian non eksperimen dimana peneliti mengukur dua variabel dan menilai hubungan statistik (yaitu korelasi) di antara mereka. Penelitian ini melibatkan dua variabel yaitu

variabel bebas dan variabel terikat. Dalam penelitian ini, kepercayaan diri berperan sebagai variabel bebas (variabel X), sedangkan sikap tanggung jawab merupakan variabel terikat (variabel Y). Pendekatan ini sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu untuk menguji hipotesis tentang adanya hubungan antara variabel kepercayaan diri sebagai variabel bebas, dan sikap tanggung jawab sebagai variabel terikat.

Penelitian kuantitatif digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu dengan pengumpulan data melalui instrumen yang telah divalidasi, yaitu kuesioner. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas IV sekolah dasar negeri yang berada di wilayah Kelurahan Cipinang Cempedak tahun ajar 2025/2026. Populasi yang diambil dalam penelitian ini besar, sehingga peneliti memilih untuk mengambil sampel yang mewakili populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *simple random sampling*, pengambilan sampel dilakukan secara acak sederhana terhadap seluruh populasi peserta didik sekolah dasar kelas IV dari sekolah tersebut hingga

mencapai jumlah 167,779 dibulatkan menjadi 168 peserta didik.

Instrumen penelitian memegang peranan penting dalam menjamin keakuratan data yang diperoleh. (Sugiyono, 2023) menyatakan bahwa instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Dalam penelitian ini, uji validitas terhadap instrumen kuesioner dilakukan dengan menggunakan rumus *Pearson Product Moment*, dan uji reliabilitas diuji dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* karena menjadi salah satu metode yang paling tepat dan banyak digunakan dalam pengujian reliabilitas instrumen berskala numerik atau skala *likert* dengan empat pilihan (1-4).

Dalam penelitian ini, tahap-tahap uji prasyarat analisis yang perlu dilakukan meliputi uji normalitas, uji Homogenitas, dan uji Linearitas. Selanjutnya data yang diperoleh dianalisis secara statistik untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan dengan menggunakan uji koefisien korelasi dengan *Pearson Product moment*, uji signifikansi

korelasi (uji-t), dan uji determinasi (R^2) untuk mengukur besar kontribusi kepercayaan diri terhadap sikap tanggung jawab peserta didik.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan data penelitian dianalisis dengan statistik deskriptif yang mencakup jumlah responden, skor minimum, skor maksimum, ukuran nilai pusat seperti rata-rata (*mean*), nilai tengah (*median*), dan nilai yang paling sering muncul (*modus*), simpang baku, rentang, nilai minimal, dan nilai maksimal sebagaimana terlihat pada tabel 1 dan tabel 2.

Tabel 1 Distribusi Kepercayaan diri

<i>Kepercayaan Diri</i>	
Mean	56.4405
Standard Error	0.56276
Median	57
Mode	64
Standard Deviation	7.29425
Sample Variance	53.206
Kurtosis	0.43854
Skewness	-0.57544
Range	38
Minimum	34
Maximum	72
Sum	9482
Count	168

Y atas X	> 0,05	0,200	Berdistribusi Normal
----------	-----------	-------	-------------------------

Tabel 2 Distribusi Sikap Tanggung Jawab

Sikap Tanggung Jawab	
Mean	65.6369
Standard Error	0.60162
Median	67
Mode	69
Standard Deviation	7.79792
Sample Variance	60.8075
Kurtosis	-0.37313
Skewness	-0.45145
Range	37
Minimum	43
Maximum	80
Sum	11027
Count	168

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui normal atau tidaknya distribusi pada data. Dalam penelitian ini pengujian normalitas menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* dengan bantuan aplikasi IBM SPSS *Statistics* versi 25. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa nilai *Asymp Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 atau $0,200 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal sebagaimana terlihat pada tabel berikut.

Tabel 3 Hasil Uji Normalitas

Variabel	α	Asymp. Sig. (2- tailed)	Kesimpulan
----------	----------	-------------------------------	------------

Uji prasyarat analisis selanjutnya adalah uji homogenitas, pengujian homogenitas dalam penelitian ini menggunakan *Levene Test*. Hasil perhitungan uji homogenitas diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,072 > 0,05$. Berdasarkan pedoman pengambilan keputusan, apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka data dinyatakan terdistribusi homogen.

Tabel 4 Hasil Uji Homegenitas

Variabel	α	Nilai signifikansi	Kesimpulan
Y atas X	> 0, 0 5	0,072	Berdistribusi Homogen

Selanjutnya terdapat uji linearitas dengan menggunakan aplikasi IBM SPSS *Statistics* versi 25 melalui tabel ANOVA, dapat diketahui nilai dari *sig. Deviation from linearity* sebesar $0,763 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel kepercayaan diri (X) dengan variabel sikap tanggung jawab (Y) mempunyai hubungan yang linear secara signifikan.

Tabel 5 Hasil Uji Linearitas

Variabel	α	Sig. Deviation	Kesimpulan
----------	----------	-------------------	------------

		<i>from Linearity</i>	
Kepercayaan Diri (X) dan Sikap Tanggung Jawab (Y)	> 0,05	0,763	Linear

Uji koefisien korelasi dalam penelitian ini menggunakan *Pearson Product Moment* dengan menggunakan aplikasi IBM SPSS *Statistics* versi 25. Hasil uji koefisien korelasi menunjukkan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ artinya terdapat korelasi antar kepercayaan diri dan sikap tanggung jawab. Berdasarkan tabel di atas nilai *pearson correlation* sebesar 0,765 yang artinya bentuk hubungannya positif, dan termasuk ke dalam kategori 0,600 – 0,799 dengan tingkat korelasi kuat. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6 Hasil Uji Koefisien Korelasi

Variabel	α	<i>Pearson correlation</i>	<i>Sig. (2-tailed)</i>
Kepercayaan Diri (X) dan Sikap Tanggung Jawab (Y)	< 0,05	0,765	0,000

Uji signifikansi korelasi menggunakan uji-t dengan perhitungan manual, pengujian ini menggunakan tarif signifikansi $\alpha = 0,05$ dengan dk $(n-2) = 166$, dan jumlah responden sebanyak 168,

sehingga yang diperoleh t_{tabel} sebesar 1,974. Hasil perhitungan t_{hitung} dari data penelitian menunjukkan bahwa t_{hitung} sebesar 15,305, sehingga t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} ($15,305 > 1,974$). Dengan demikian, terdapat hubungan signifikan antara kepercayaan diri dengan sikap tanggung jawab peserta didik kelas IV sekolah dasar di Kelurahan Cipinang Cempedak.

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui kontribusi yang diberikan oleh variabel X dengan variabel Y. Berdasarkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,765, maka koefisien determinasi yang diperoleh sebesar 0,585 atau setara dengan 58,5%. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel Kepercayaan diri mampu menjelaskan sebesar 58,5% dari variasi yang terjadi pada sikap tanggung jawab peserta didik kelas IV sekolah dasar di Kelurahan Cipinang Cempedak. Hal ini menunjukkan bahwa kepercayaan diri bukan satu-satunya faktor yang mempengaruhi sikap tanggung jawab. Sikap tanggung jawab dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti yang diungkapkan oleh (Wulandari et al., 2022) menyatakan bahwa peran

orang tua, lingkungan sekolah, interaksi anak dengan masyarakat, aspek psikologi seperti motivasi dan emosi menjadi faktor yang mempengaruhi sikap tanggung jawab. Dengan demikian terdapat faktor lain yang mempengaruhi sikap tanggung jawab.

Temuan penelitian ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh (Ghufron & S, 2017) yang menyatakan bahwa kepercayaan diri merupakan keyakinan untuk melakukan sesuatu pada diri subjek sebagai karakteristik pribadi yang di dalamnya terdapat keyakinan akan kemampuan diri, optimis, objektif, bertanggung jawab, rasional, dan realistis. Berdasarkan teori tersebut, kepercayaan diri memiliki hubungan yang erat dengan sikap tanggung jawab, karena individu yang percaya diri cenderung mampu berpikir rasional, mengambil keputusan secara mandiri, menerima konsekuensi dari tindakannya, serta berani hal mempertanggungjawabkannya. Pandangan ini sejalan dengan pendapat (Salam, 2000) yang menyebutkan bahwa tanggung jawab merupakan keberanian seseorang

untuk menanggung risiko atas segala hasil perbuatannya, baik yang bernilai positif maupun negatif. Hasil penelitian ini memperkuat temuan tersebut, yaitu bahwa kepercayaan diri berhubungan positif dan signifikan terhadap sikap tanggung jawab peserta didik kelas IV sekolah dasar di Kelurahan Cipinang Cempedak.

E. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kepercayaan diri dengan sikap tanggung jawab peserta didik kelas IV sekolah dasar di Kelurahan Cipinang Cempedak. Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2025/2026 dengan pengambilan sampel menggunakan teknik *simple random sampling* yaitu 168 responden. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan desain penelitian korelasional antara variabel X (kepercayaan diri) dengan variabel Y (sikap tanggung jawab).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara kepercayaan diri dan sikap tanggung jawab peserta didik kelas IV sekolah

dasar di Kelurahan Cipinang Cempedak. Hasil uji korelasi menunjukkan nilai *Pearson Correlation* (r_{xy}) sebesar 0,765 dengan signifikansi $0,000 < 0,05$, yang berarti semakin tinggi kepercayaan diri peserta didik, semakin tinggi pula sikap tanggung jawab yang dimiliki. Sebaliknya, semakin rendah kepercayaan diri, maka semakin rendah pula sikap tanggung jawabnya. Hasil uji-t memperoleh nilai t_{hitung} sebesar 15,305, dengan nilai t_{tabel} sebesar 1,974. Kontribusi kepercayaan diri terhadap sikap tanggung jawab dalam uji determinasi sebesar 58,5% sedangkan sisanya sebesar 41,5% dipengaruhi oleh faktor lain, hal ini menunjukkan bahwa kepercayaan diri merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi sikap tanggung jawab. Dengan demikian, kepercayaan diri berperan penting dalam membentuk sikap tanggung jawab peserta didik, baik di lingkungan sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, kepercayaan diri perlu mendapat perhatian khusus dalam proses pendidikan dasar sebagai landasan penguatan karakter peserta didik. Pihak sekolah dan orang tua perlu bekerja sama untuk membangun

kepercayaan diri peserta didik dengan menciptakan lingkungan yang positif, dan aman untuk mendukung perkembangan karakter, sehingga peserta didik dapat tumbuh menjadi individu yang percaya diri, bertanggung jawab, dan berkepribadian baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Creswell. John W. (2015). *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*. In *Pustaka Pelajar*. Pustaka Pelajar.
- Ghufron, M. N., & S, R. R. (2017). *Teori-Teori Psikologi*. Ar-Ruzz Media.
- Lauster, P. (1976). *The Personality Test*. Chilton Book, Pan Books. <https://archive.org/details/personalitytest0000laus/page/10/mode/2up>
- Lickona, T. (2018). *Pendidikan Karakter: Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik (Penerjemah: Lita S)*. Nusa Media.
- Salam, B. (2000). *Etika Individuall: Pola Dasar Filsafat Moral*. PT Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. In *Alfabeta*. Alfabeta.
- Wulandari, S., Chairilisyah, D., & Satria, D. (2022). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Karakter Bertanggung Jawab Anak Usia 5-6 Tahun di TK Taqwa Al-Hidayah Danto pada Masa New Normal Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*,

4 (5), 3257–3264.

Zubaedi. (2011). *Desain Pendidikan Karakter*. Prenada Media Group.
<https://ipusnas2.perpusnas.go.id/book/446a147b-111d-488a-a116-b5ec0a36c55f/789493d9-4f7c-48d1-ad32-e2c120461f68>